

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kesenian merupakan bagian dari kebudayaan, sebagian warisan nenek moyang bangsa Indonesia yang telah turun temurun sejak jaman dahulu, dan dipandang perlu mendapatkan pembinaan dan pemeliharaan kemudian dikembangkan serta dipertahankan kelestariannya.

Salah satu upaya untuk mempertahankan dan mengembangkan seni yang berkembang di daerah, adalah dengan cara mengisi dan mengembangkan proses pembelajaran kesenian di sekolah baik ditingkat dasar maupun di tingkat lainnya, seperti yang dilakukan di sekolah Dasar negeri 5 Cibenda, namun demikian pembelajaran yang dilakukan tersebut tidak berarti mencetak siswa menjadi seniman tetapi lebih kepada pemberian pengalaman dan keterampilan. “ tujuan pendidikan seni di sekolah umum bukanlah menjadi seniman, melainkan diharapkan siswa mendapatkan pengalaman seni, baik praktek maupun apresiasi”. (Masunah,2003 : 249).

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah pada mata pelajaran seni budaya dalam kurikulum pendidikan nasional bertumpu pada pokok-pokok pikiran:

*Pertama*, sesuai dengan sifat dan hakikat dari kesenian itu sendiri maka seni dalam pendidikan di sekolah-sekolah umum seyogyanya menggunakan pendekatan multi disiplin, multi dimensional, dan multikultural. Pendekatan multidisiplin dalam pendidikan seni bertujuan untuk mengembangkan kemampuan mengekspresikan diri dengan berbagai macam medium antara lain rupa, bunyi, gerak, bahasa, tulisan, atau perpaduannya. Pendekatan multidimensional dalam pendidikan seni bertujuan mengembangkan pemahaman dan kesadaran bahwa kesenian tidak berdiri sendiri melainkan terkait dengan banyak aspek dalam kehidupan, seperti sejarah sosial budaya, ekonomi, dan lingkungan. Sedangkan multikultural dalam pendidikan seni digunakan untuk menumbuhkan pemahaman, kesadaran, dan kemampuan mengapresiasi keragaman budaya lokal, bahkan juga global sebagai sarana pembentukan sikap saling menghargai, toleransi, dan demokratis dalam masyarakat yang majemuk.

*Kedua*, Pendidikan seni berperan dalam pembentukan pribadi yang harmonis dan memperhatikan kebutuhan perkembangan kemampuan dasar anak didik meliputi kemampuan: fisik, pikir, emosional, kreatifitas, social, dan estetika melalui pendekatan belajar dengan seni, melalui seni dan tentang seni, sehingga anak didik memiliki kepekaan inderawi, rasa, trampil dan kreatif dalam berkesenian sesuai dengan minat dan potensi anak didik.

*Ketiga*, pendidikan seni berperan mengaktifkan kemampuan dan fungsi otak kiri dan otak kanan secara seimbang agar anak didik mampu mengembangkan titik kecerdasan: Kecerdasan Intelektual (IQ), Kecerdasan

Emosional (RQ), Kecerdasan Kreatifitas (CQ), Kecerdasan Spiritual (SQ) dan Multi-intelegensi (MI).

Jika kita perhatikan bahwa di dalam proses pembelajaran gamelan, salah satu kendalanya selain dari pihak pengajar terletak kepada unsur minat yang dimiliki oleh para siswa. Suatu fakta menunjukkan, berdasarkan research yang telah dilakukan oleh peneliti, di sekolah formal maupun di masyarakat sangat sulit untuk mencari siswa yang benar-benar memiliki minat tinggi untuk mempelajari karawitan khususnya gamelan. Salah satu kendalanya terletak pada proses pembelajaran yang dilakukan guru, karena tidak jarang lagi sekolah yang pengajarnya berlatar belakang dari guru seni musik. Jadi guru tersebut kurang untuk memotivasi siswa dalam mempelajari musik-musik tradisi khususnya karawitan, selain itu pula materi-materi yang tersampaikan hanya sebatas dasar-dasarnya saja. Pendidikan seni musik khususnya musik tradisi cenderung dipandang sebagai mata pelajaran yang kurang penting, tidak sedikit siswa yang beranggapan bahwa belajar seni musik khususnya dalam pembelajaran gamelan siswa merasa jenuh. Dalam pembelajaran seni musik khususnya gamelan banyak berhubungan dengan kegiatan praktik, apabila dalam pembelajaran gamelan tidak pernah melakukan praktik maka siswa hanya mengetahui teori-teorinya saja maka hal itu yang membuat siswa merasa jenuh. Apalagi ditambah dengan pengajar atau guru yang mengajarkannya sama sekali tidak berlatar belakang dari seni musik, maka guru hanya menyampaikan teori-teorinya saja.

Walaupun guru di Sekolah Dasar Negeri 5 Cibenda yang mengajar seni musik khususnya dalam pembelajaran gamelan tidak berlatar belakang dari seni

musik, tetapi guru tersebut mampu membimbing siswanya sehingga dapat memiliki potensi yang cukup baik dan selain itu juga siswa sudah mampu untuk tampil di luar sekolah. Di Sekolah Dasar Negeri 5 Cibenda pembelajaran gamelan hanya dipelajari di kelas 4 dan 5, namun disini peneliti hanya meneliti di kelas 4 di karenakan kelas 4 ini merupakan awal dari pembelajaran gamelan degung.

Biasanya di sekolah ini gamelan degung biasa dimainkan apabila di sekolah tersebut sedang mengadakan acara seperti, kenaikan kelas atau perpisahan kelas VI, acara penyambutan Bapak Penilik, bahkan di sekolah ini sudah bisa menampilkan siswanya diluar sekolah biasanya siswa sering di ajak pegelaran seperti di acara hajatan. Adapun hal yang memberikan daya tarik terhadap peneliti tentang pembelajaran gamelan degung di Sekolah Dasar Negeri 5 Cibenda tersebut adalah; pertama, dalam belajar gamelan degung di Sekolah Dasar Negeri 5 Cibenda ini tidak diajarkan oleh guru yang berasal dari guru yang memiliki latar belakang khusus dari seni musik melainkan dari guru pendidikan agama islam. Namun guru tersebut mampu membimbing siswanya dan dapat dengan mudah menularkan kepada siswanya sehingga dapat memiliki potensi yang cukup baik khususnya dalam keterampilan bermain gamelan. Kedua, siswa yang bersekolah di Sekolah Dasar Negeri 5 Cibenda mayoritas orang-orang jawa sehingga Bapak Khaerudin selaku guru yang mengajarkan gamelan di sini pun mengatakan "*tidak mudah mengajarkan kesenian sunda kepada orang-orang jawa*" (wawancara 20:2011). Ketiga, keseriusan proses pembelajaran yang dilakukan baik oleh guru maupun siswa dapat memberikan daya tarik bagi siswa-siswa lainnya. Hal itulah yang memberikan daya tarik bagi peneliti untuk

penelitian tentang “pembelajaran gamelan degung di Sekolah Dasar Negeri 5 Cibenda”, dengan harapan mampu berkontribusi bagi metodologi pembelajaran khususnya di Sekolah Dasar Negeri 5 Cibenda.

## **B. Rumusan Masalah**

Terkait dengan latar belakang yang telah diuraikan di atas, peneliti dapat mengidentifikasi bahwa permasalahan yang ingin dipecahkan adalah bagaimana interaksi pembelajaran antara guru dan siswa dalam pembelajaran gamelan degung di Sekolah Dasar Negeri 5 Cibenda? Untuk menjawab permasalahan di atas peneliti merumuskan masalah dalam beberapa pertanyaan penelitian, yaitu:

1. Bagaimana tahapan-tahapan yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran gamelan degung di Sekolah Dasar Negeri 5 Cibenda?
2. Metode seperti apakah yang digunakan guru dalam pembelajaran gamelan degung sehingga memudahkan bagi siswa?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran gamelan degung di Sekolah Dasar Negeri 5 Cibenda?

## **C. Tujuan Penelitian**

Dari permasalahan yang telah diuraikan dalam rumusan masalah di atas, tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data empiris mengenai pembelajaran gamelan degung tingkat Sekolah dasar di Sekolah Dasar negeri 5 cibenda. Secara khusus penelitian ini adalah untuk mengetahui, mendapatkan kejelasan, mendeskripsikan dan menjawab pertanyaan peneliti tentang:

1. Tahapan-tahapan yang digunakan guru dalam proses pembelajaran gamelan degung di Sekolah Dasar Negeri 5 Cibenda.
2. Kejelasan mengenai metode yang digunakan guru dalam pembelajaran gamelan degung di Sekolah Dasar Negeri 5 Cibenda.
3. Hasil yang dicapai dalam pembelajaran gamelan degung di Sekolah Dasar Negeri 5 Cibenda.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Jika dalam penelitian tidak memiliki manfaat yang jelas, maka penelitian tersebut akan menjadi hal yang sia-sia. Oleh karena itu, dalam hasil penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada:

1. Peneliti

Bagi peneliti, hasil penelitian ini merupakan suatu pengalaman berharga yang dapat meningkatkan wawasan dan pikiran dari pengalaman di lapangan.

2. Lembaga

- a. Sekolah

Sebagai masukan untuk dijadikan referensi bagi guru seni musik maupun pembaca lainnya yang memiliki kepentingan yang sama dalam mengembangkan ilmu dan pengetahuan khususnya dalam mengembangkan pembelajaran seni musik.

- b. UPI

Menambah catatan dan dokumentasi kepastakaan di UPI dalam mengembangkan inovasi pembelajaran sehingga mampu memberikan

dukungan nyata dalam menjaga dan meningkatkan kualitas UPI sebagai perguruan tinggi yang konsisten pada wilayah pendidikan.

### **E. Definisi Operasional**

Judul yang peneliti ajukan adalah “Pembelajaran gamelan degung bagi siswa kelas 4 Sekolah Dasar Negeri 5 Cibenda”. Agar tidak terjadi salah penafsiran terhadap judul tersebut, peneliti mengemukakan definisi operasionalnya sebagai berikut:

Pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. (Dimiyati dan Mudjiono, 1999:297)

UU SPN No. 20 tahun 2003 menyatakan pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas berpikir yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir siswa.

Gamelan adalah seperangkat alat musik tradisional Jawa, Sunda, Bali dan yang terdiri atas saron, bonang, gambang, gendang, gong dan sebagainya. (Dagun, 2005:205)

Istilah gamelan merujuk pada *waditra* atau alatnya, yang mana merupakan satu kesatuan utuh yang diwujudkan dan dibunyikan secara bersama. Gamelan degung adalah kegiatan berkesenian dengan mengetengahkan keterampilan

memainkan perangkat kesenian berupa degung yang tentunya secara berkelompok. (Soepandi, 1998:14)

#### **F. Asumsi**

Proses belajar mengajar dipengaruhi oleh guru, artinya guru dituntut sebagai perencana, pelaksana, pengevaluasi dan pembimbing kegiatan belajar mengajar. Proses pembelajaran gamelan degung di Sekolah Dasar Negeri 5 Cibenda oleh guru yang tidak berlatar belakang dari pendidikan seni musik berjalan secara efektif dan mampu menciptakan situasi belajar yang penuh dengan kesungguhan dan mampu mendorong kreativitas siswa.

#### **G. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analisis atau sering disebut juga dengan metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah. Tujuan dari metode deskriptif adalah untuk memaparkan atau menggambarkan proses belajar mengajar pada pembelajaran gamelan degung di Sekolah Dasar Negeri 5 Cibenda.

#### **H. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan observasi, wawancara, dokumentasi dan studi pustaka.



### 1. Observasi

Yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati langsung subjek penelitian. Teknik observasi ini tujuannya untuk mengetahui semua data tentang pembelajaran gamelan degung mengenai metode pembelajaran, materi pembelajaran dan tahapan pembelajaran pada tingkat sekolah dasar.

### 2. Wawancara

Yaitu tanya jawab lisan guna mendapatkan data yang sifatnya informasi mengenai tanggapan, pendapat, keyakinan, perasaan pengajar dan siswa pada saat kegiatan belajar mengajar. Teknik wawancara yang dilakukan diantaranya dengan Bapak Ujang Khaerudin yang merupakan pengajar gamelan dan beberapa siswa Sekolah Dasar Negeri 5 Cibenda.

### 3. Studi Pustaka

Mempelajari buku yang berhubungan dengan pembelajaran gamelan degung sehingga diharapkan memperoleh data atau pengetahuan teoritis sebagai penunjang penelitian.

### 4. Dokumentasi

Mendengarkan atau menyaksikan kembali segala kegiatan yang pernah dilakukan melalui hasil rekaman maupun gambar dengan tujuan untuk mengingat kembali sebagai bahan untuk memperkuat penelitian dan juga diharapkan dapat mengarahkan peneliti dalam penulisan laporan penelitian.

## **I. Teknik Pengolahan Data**

Seluruh data yang diperoleh dikumpulkan dan disusun, data tersebut kemudian dianalisis berdasarkan metode yang digunakan peneliti. Kemudian menggabungkan data-data yang sudah ada baik berupa data hasil lapangan ataupun berupa teori-teori yang dihasilkan oleh penelitian sebelumnya, sehingga dapat menghasilkan beberapa kesimpulan.

